

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam kehidupan di jemaat maupun masyarakat, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan perlu adanya penyelesaian yang baik. Kehidupan yang saling membutuhkan satu-sama lain tentunya menjadi ciri khas mereka. Salah satu proses penyelesaian masalah yang sering di pakai oleh jemaat saat ini adalah Tradisi tokang tomal menjadi perekat persatuan yang terputus itu. Tradisi tokang tomal memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya yakni untuk memperkuat persatuan, persekutuan antar jemaat GMIT Elohim Bukapiting dan suku lainnya.

Berdasarkan teori Ralf Dahrendrof bahwa konflik merupakan hasil dari interaksi manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki andil dalam disintegrasi dan perubahan sosial, manusia selalu ada dalam keadaan konflik yang tiada akhir menuju proses perubahan. Menurut Ralf konflik tidak bisa dihilangkan tapi hanya bisa diatur dan proses konflik dapat dilihat melalui intensitas dan sarana. Ralf beranggapan bahwa masyarakat mempunyai dua wajah yakni konflik dan konsensus.

Untuk mencapai perdamaian dibutuhkan kerjasama antara pihak berkonflik dan pihak-pihak yang bisa membantu menyelesaikan konflik. Masyarakat Bukapiting pada umumnya memiliki tradisi penyelesaian masalah yang diselesaikan secara kekeluargaan melalui kearifan lokal yang dikenal dengan tradisi *Tokang Tomal*. Tradisi *Tokang Tomal* adalah tradisi atau budaya yang diwarisi oleh nenek moyang orang Bukapiting sejak zaman dahulu, dan terus dipelihara oleh masyarakat Bukapiting. Setiap tahapan dari tradisi *Tokang tomal* sebagai bentuk proses penyelesai konflik untuk mencapai perdamaian.

Ralf dalam teori konfliknya memberikan resolusi konflik dengan menggunakan tiga metode resolusi konflik, yaitu konsiliasi, mediasi dan arbitrase. Metode resolusi yang ada pada Ralf juga ada dalam tradisi *Tokang Tomal*. Hal-hal mendasar yang terdapat dalam tradisi *Tokang Tomal* sebagai resolusi konflik ialah: adanya proses dialog yang dilakukan, keterbukaan untuk menemukan solusi dari konflik yang terjadi, dan nilai saling menghargai.

Tradisi *Tokang tomal* yang dilakukan oleh jemaat Elohim Bukapiting merupakan salah cara jemaat untuk mengatasi konflik dan mengantisipasi terjadinya konflik baru. Melalui tradisi *Tokang Tomal* jemaat di berikan ruang untuk saling mengutarakan isi hati, saling mengakui kesalahan serta membuka ruang bagi jemaat untuk menata kehidupan yang damai dan kembali rukun. Tradisi *Tokang tomal* dasarnya membantu seseorang yang berkonflik untuk diselesaikan dengan kearifan lokal dan norma-norma kehidupan dalam masyarakat. Adapun bagian dari tradisi *Tokang tomal* yang perlu dikritisi, dalam pelaksanaan perdamaian ini ada kewajiban yang diberikan bagi pelaku konflik yakni sangsi denda yang diberikan.

Hal ini secara tidak langsung memicu konflik tersendiri bagi pelaku yang berkonflik karena harus memenuhi ketentuan denda yang diberikan. Oleh karena itu dibutuhkan dialog yang baik dalam proses penyelesaian masalah, jalan tengah yang diberikan sekiranya membantu menyelesaikan konflik. Untuk mencapai perdamaian dibutuhkan keterbukaan hati yang rela mengampuni dan kejujuran, untuk mengakui kesalahan. Mengakui kesalahan harus disertai dengan sikap yang benar, sikap yang ditunjukkan adalah sikap saling menghargai yang terwujud melalui penerimaan pendapat dan penasehat yang diberikan.

Perdamaian merupakan suatu keadaan yang telah diprakarsai oleh Allah sendiri, sehingga manusia perlu untuk secara bersama-sama memaknai perdamaian sebagai suatu yang

perlu dijaga dan dipelihara dalam kehidupan bersama dengan orang lain maupun dengan sesama ciptaan. konflik hanyalah salah satu alat yang diberikan Allah untuk menguji sejauh mana seseorang dapat menyatakan kasih bagi Allah melalui sesama dan mempertunjukkan kuasa Allah atas hidup setiap umatnya. Melalui tradisi *Tokang tomal* haruslah saling rukun dan mencintai perdamaian, damai yang diberikan sekiranya memberikan ruang bagi kehidupan yang lebih baik dan lebih mempererat solidaritas yang dibangun bersama

B. SARAN

Gereja

- Gereja sebagai miniatur Allah hendaklah senantiasa menjadi berkat bagi sesama yang membawa damai dalam dunia. Konflik dalam gereja tidak bisa dihindari keberadaannya. Untuk itu gereja harus lebih peka terhadap konflik yang dihadapi jemaatnya terkhususnya mengenai konflik dalam jemaat, jemaat dan jemaat, jemaat dan majelis yang rengang akibat konflik. Gereja harus lebih berani mengambil keputusan dan tindakan bila terjadi konflik yang merugikan sesama. Terkhususnya konflik eksternal yang dibawa masuk dalam pelayanan gereja.
- Pada dasarnya gereja turut hadir dalam proses penyelesaian konflik yang diselesaikan melalui tradisi Tokang Tomal, namun keberadaan gereja hanya diberi ruang untuk memberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Gereja diharapkan lebih peka dan memperhatikan tradisi-tradisi yang ada dalam lingkup gereja selain Tokang Tomal yang dipelihara dengan memperhatikan nilai-nilai Kristiani.

Masyarakat

Masyarakat umumnya tidak terlepas dari konflik hal ini dapat terlihat dari perilaku dan kebiasaan masyarakat. Umumnya masyarakat Bukapiting menyelesaikan konflik dengan

kearifan lokal, hal ini dapat terlihat melalui tradisi Tokang Tomal yang dipelihara oleh masyarakat setempat.

Namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan lagi, yakni:

- Proses penyelesaian konflik melalui tradisi Tokang Tomal hendaknya memperhatikan kembali sangsi yang diberikan bagi pihak konflik khusus bagi pelaku konflik, denda yang diberikan oleh hendaknya mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi pihak berkonflik bukan hanya memberatkan sangsi bagi pelaku konflik. Dalam proses perdamaian melalui tradisi Tokang Tomal masyarakat hendaknya saling mengakui kesalahan dan tidak menyimpan dendam melainkan melupakan masalah untuk kembali bersatu.
- Masyarakat diharapkan untuk selalu menggunakan kearifan lokal dengan melihat kembali nilai-nilai Kristiani yang ada dan memperhatikan Konflik yang dihadapi hendaknya tidak di besar-besarkan dan meluas ke rana yang lain karena membawa dampak pada tekanan sosial bagi orang yang berkonflik.
- Kehidupan masyarakat yang semakin maju dan berkembang mengakibatkan terjadinya pergeseran penyelesaian konflik pada Rana hukum. Diharapkan melalui tradisi Tokang Tomal masyarakat hendaknya memanfaatkan kearifan lokal yang ada.